

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN DAN PENGUASAAN SISWA TERHADAP
MATERI BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII A
DI SMP NEGERI 6 KERINCI**

SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

OLEH:
VIKO PERNANDO
NIM. 09.1597.13

**MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2017 M / 1439 H**

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN DAN PENGUASAAN SISWA TERHADAP
MATERI BIOLOGI PADA SISWA KELAS VIII A
DI SMP NEGERI 6 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu
Tadris Biologi

OLEH :

VIKO PERNANDO

NIM. 09.1597.13

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2017 M / 1439 H**

AINIL KHURYATI, S.Ag, M.Pd
NOVI NOVRITA.M, M.Si
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh,

2017

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci
di -
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 204/2017

TANGGAL : 29 . 11 . 2017

PARAF : /

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

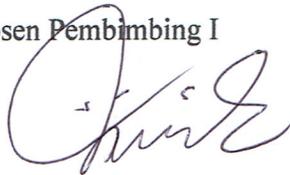
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **VIKO PERNANDO, NIM. 09.1597.13** yang berjudul : : **Penerapan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Biologi Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam

Dosen Pembimbing I



AINIL KHURYATI, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720609 199903 2 003

Dosen Pembimbing II



NOVI NOVRITA.M, M.Si
NIP.19801017 200501 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Alamat : Jln. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax . (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh Sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2017 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 21 Desember 2017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

RODI HARTONO, M.Pd
NIP. 19730122 200003 1 002

Penguji I

ARIDEM VINTONI, M.Pd
NIP.19790925 200912 1 003

Pembimbing I

AINIL KHURYATI, S. Ag, M.PdI
NIP. 19720609 199003 2 003

Penguji II

SEPRIANTO, M.Pd
NIP.

Pembimbing II

NOVI NOVRITA, M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **VIKO PERNANDO**
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Agung / 21 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nim : 09.1597.13
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi berjudul : **“Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kerinci”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di IAIN Kerinci maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, disamping arahan dari tim pembimbing dan masukan dari dosen lain serta rekan-rekan mahasiswa.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh,
Penulis,

2017

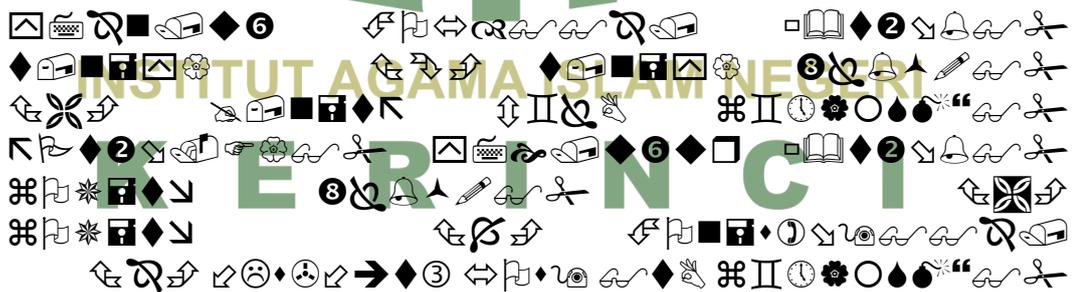
VIKO PERNANDO
NIM. 09.1597.13

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini
Buat Ayahanda Mulud dan Ibunda Indrawita (almh) yang tercinta
Yang mengasuhku dari kecil hingga dewasa
Serta seluruh keluarga ku yang telah memberikan motivasi
Dan semua teman-teman seperjuanganku
Yang telah memberikan support
Semoga pengorbanan dan dorongan mereka
Membawa berkah terhadap karya ini
Dengan hati tulus ikhlas, ku panjatkan kehadiran Allah swt...
Semoga jerih payahmu dibalas dengan imbalan pahala berlipat ganda.
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga
Amin ya Robbaal Alamin...*

MOTTO



Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

*perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. * (Q.S Al-Alaq : 1-5)*



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV.Diponegoro, 2011), Cet. ke-10, h. 597

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita sekalian. Seiring dengan itu shalawat dan salam kita ajukan buat junjungan kita Nabi Muhammad saw, juga atas segenap keluarga dan semua orang yang mengikuti petunjuk dan ajarannya.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, pendapat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Y. Sonafist, M.Ag, selaku Rektor IAIN Kerinci.
2. Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag selaku (Wakil Rektor I), Bapak Drs. H. Asa'ari, M.Ag selaku (Wakil Rektor II), dan Bapak Jalwis, M.Ag selaku (Wakil Rektor III) IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Dairabi Kamil, S.Pd, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
4. Bapak Sa'adudin, M.Pd (Wakil Dekan I), Bapak Rimin, S.Ag, M.PdI (Wakil Dekan II), Bapak Toni Haryanto, M.Sc (Wakil Dekan III) IAIN Kerinci.
5. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi Biologi yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nur Asyiyah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA), serta Bapak dan Ibu Dosen yang ada di IAIN Kerinci yang telah berjasa membimbing dan memberikan arahan dan kekayaan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Ibu Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd dan Ibu Novi Novrita.M, M.Si, selaku Pembimbing I dan II, yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs.Bustami Muktar, selaku Kepala Sekolah beserta dengan keluarga besar SMP Negeri 6 Kerinci yang telah membantu untuk memberikan keterangan dan data demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Atas bimbingan, pendapat dan saran semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua, demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Amin.

Sungai Penuh,
Penulis

2017



VIKO PERNANDO
NIM. 09.1597.13

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metodologi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Belajar.....	14
B. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
C. Metode Karya Wisata.....	25
D. Keterampilan dan Pemahaman Siswa.....	26
E. Pembelajaran Biologi	27
F. Tumbuhan Berbiji Tertutup (<i>Angiospermae</i>).....	28
BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 6 KERINCI	
A. Historis dan Geografis	31
B. Struktur Organisasi	35

C. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	38
D. Sarana dan Prasarana	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Biologi di Kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.....	45
B. Keterampilan dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi dengan Penerapan Metode Karya Wisata di Kelas VIII SMPN 6 Kerinci.....	52
C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci.....	60
1) Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Pembelajaran biologi pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kerinci	60
2) Solusi Terhadap Kendala yang dihadapi pada Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kerinci	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

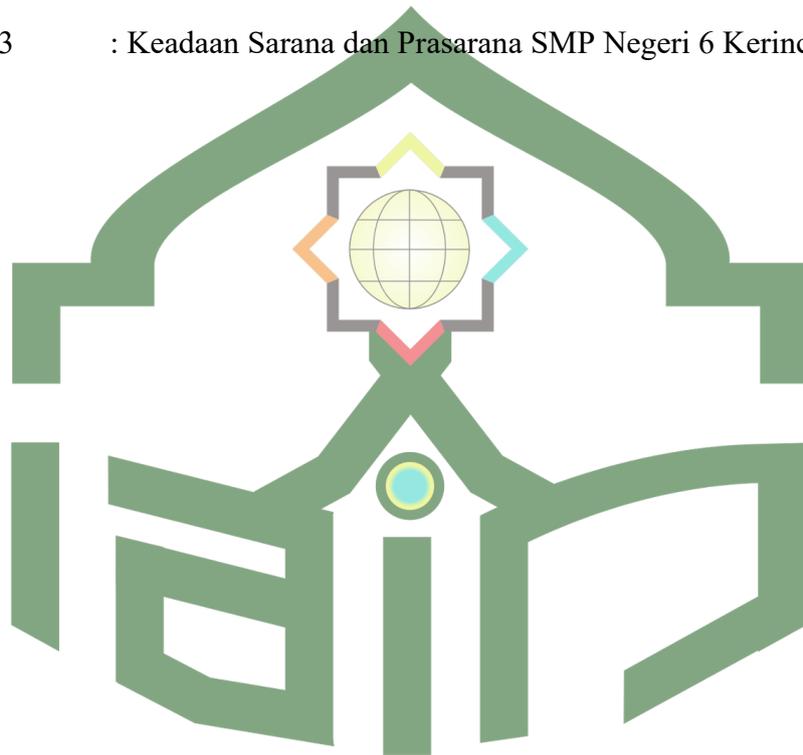
LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1	: Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Kerinci	37
Tabel 1	: Keadaan Guru SMP Negeri 6 Kerinci.....	40
Tabel 2	: Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Kerinci.	43
Tabel 3	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Kerinci....	44



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

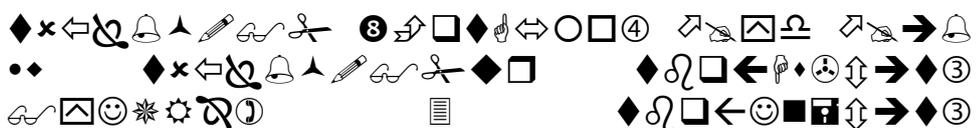
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin disadari hingga Kini bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara, maka dari itu usaha pembangunan pendidikan yang bermuara pada terbentknya manusia seutuhnya menuju kesejahteraan lahir dan bathin bagi individu dan masyarakat yang harus diupayakan.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya pendidikan maka terciptanya kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka harus dilaksanakan pembelajaran yang efektif.

Keberadaan akal merupakan salah satu potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia dan merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Dengan akal itu pulalah manusia dapat menjadi khalifah atau pemimpin bagi makhluk lain. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 70 berikut ini :





Artinya : Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar : 9)¹

Dengan keadaan yang demikian, manusia sebagai makhluk yang paling sempurna tidak akan mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya, dan hal tersebut dapat diperoleh dari pendidikan yang di dalamnya terjadilah proses belajar dan mengajar. Dimana guru adalah sebagai pengajar atau pendidik yang akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa selaku peserta didik atau orang yang belajar.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi. Jadi pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan

Nasional : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹ Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : CV. Diponegoro, 2005).Cet. ke-10, h.141

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.²

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, yaitu interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi pembelajaran ditandai dengan sejumlah unsur yaitu tujuan yang akan dicapai, siswa, guru, bahan pembelajaran dan sebagainya, yang terkait satu dengan lainnya. Istilah belajar itu sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber yang lainnya. Sumber belajar itu sendiri berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, selain itu juga sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar sebaik mungkin, sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk belajar lebih giat dan lebih rajin dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Agar mendapat hasil yang optimal, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar. Segala usaha kearah itu harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru, salah satu

² UU RI. NO.20 Tahun 2003, *Undang-Undang Dasar 1945* ,(Surabaya : CV.:Cahaya Agency, 2014), h. 5

diantaranya perlu adanya dukungan dari beberapa faktor, diantaranya faktor motivasi.

Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yang berbasis kompetensi menyatakan bahwa :

Motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena motivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.³

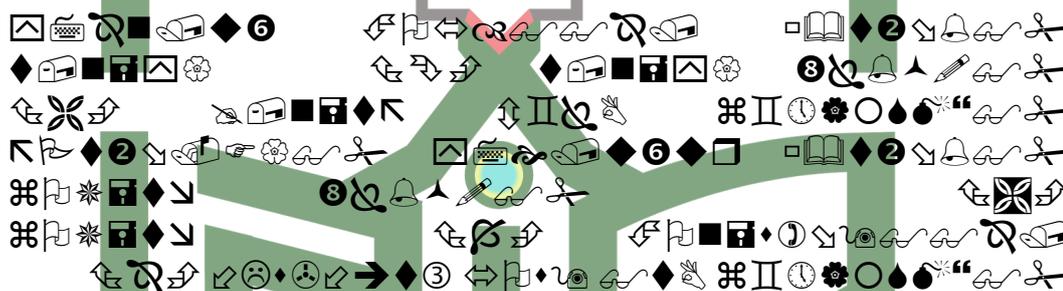
Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dorongan yang datang dari dalam diri peserta didik sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar yang akan dicapainya. Motivasi belajar dapat juga bersumber dari metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Dimana proses pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan minat belajar tersendiri terhadap peserta didik.

Dalam pembelajaran biologi, pemahaman siswa juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya pemahaman, siswa akan dengan mudah mengerti tentang materi yang diajarkan. Pemahaman siswa juga tergantung pada sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, seperti laboratorium dan lingkungan yang mengizinkan untuk praktikum.

³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2003), h 80

Proses pembelajaran tidak hanya harus terjadi di dalam ruangan, alam yang bebas juga dapat menjadi tempat belajar atau sarana pembelajaran yang menyenangkan. Belajar di alam bebas juga dapat menjadi motivasi kepada siswa untuk dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Apalagi pada pembelajaran biologi yang identik dengan alam. Dimana ilmu biologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang alam dan isinya.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk belajar dan belajar tanpa mengenal batas usia, seperti yang terkandung pada ayat berikut ini :



Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴(Q.S Al-Alaq : 1-5)

Di SMP Negeri 6 Kerinci Kecamatan Keliling Danau, guru sudah pernah menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran biologi, tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dan untuk memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan biologi yang disampaikan, namun hasil penerapannya belum begitu optimal. Dimana masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru.

⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 597

Pada penelitian ini, penulis akan mengembangkan metode karya wisata, yang mana penulis sebagai peneliti adalah mengamati dengan seksama dimana guru menerapkan metode tersebut. Dimana metode tersebut merupakan metode yang mendekatkan peserta didik dengan alam semesta. Maksud dari metode karya wisata ini adalah dimana guru akan mengajak siswa untuk belajar langsung ke lapangan. Dengan demikian siswa bisa berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran yang dipelajari saat itu. Misalnya dengan mengamati jenis tumbuhan dan jenis hewan serta melihat ciri-ciri dari makhluk hidup tersebut.

Metode karya wisata ini diterapkan bertujuan untuk membuat suasana belajar menjadi bervariasi, karena selama ini guru jarang bervariasi penerapan metode. Karena dengan metode yang bervariasi dapat juga menjadi pendorong atau motivasi dari dalam diri siswa untuk dapat dengan mudah memahami materi pelajaran biologi.

Pada hakikatnya memang tidak dapat dipungkiri bahwa daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran itu tidaklah sama atau bervariasi, namun jika strategi atau metode yang diterapkan sesuai dengan situasi peserta didik dan didukung lagi oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka tujuan yang akan dicapai akan mudah diraih baik dari peserta didik maupun tujuan dari guru biologi itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan hasil observasi yang pernah penulis lakukan, bahwa di SMP Negeri 6 Kerinci masih kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, hal tersebut membuat siswa cepat

jenuh dalam belajar, selain itu siswa juga lambat dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di depan kelas. Jika hanya belajar terfokus di dalam kelas saja, siswa akan cepat merasa jenuh dengan suasana belajar yang hanya seperti itu-itu saja. Sekali-kali harus diselingi dengan praktek di labor ataupun terjun langsung ke lapangan atau berinteraksi langsung dengan alam semesta.

Dari permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertari untuk mengkaji dan meneliti secara lebih dalam lagi tentang hal menjadi faktor penyebab menurunnya keterampilan siswa dalam belajar serta proses pemahaman materi yang begitu lambat dicerna oleh siswa. Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang diberi judul : **“Penerapan Metode Karya Wisata dalam Membentuk Keterampilan dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan metode karya wisata dalam membentuk keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi biologi di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci ?

2. Bagaimanakah keterampilan dan penguasaan siswa terhadap materi biologi dengan diterapkannya metode karya wisata di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci?
3. Apa sajakah kendala dan solusi dalam menerapkan metode karya wisata dalam membentuk keterampilan dan pemahaman siswa pada materi biologi di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Di dalam skripsi ini penulis hanya membahas bagaimana peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa dengan penerapan metode karya wisata pada pokok bahasan *tumbuhan berbiji tertutup (Angiospermae)* di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui proses penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi biologi di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.
- b. Ingin mengetahui keterampilan dan penguasaan siswa terhadap materi biologi dengan diterapkannya metode karya wisata di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.

- c. Ingin mengetahui kendala dan solusi dalam menerapkan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa pada materi biologi di kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan peranan kreativitas Guru di lembaga pendidikan, terutama di lembaga formal.
- b. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis di bidang penelitian terutama dalam menyikapi perkembangan dunia pendidikan.
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana penelitian yang berusaha menggambarkan objek apa adanya dengan menggunakan kata-kata. Dan hal yang diamati dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala

tertentu. Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁶

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang diperoleh langsung dari responden penelitian.

Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen di SMP Negeri 6 Kerinci terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian ini antara lain adalah : Guru, Siswa, serta ruang lingkup sekolah lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini meliputi orang dan materi. Sumber data yang meliputi orang adalah terdiri dari kepala

⁵ Fathoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-1, h.97

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, tgl 10 juli 2017

sekolah, guru, dan siswa yang di SMP Negeri 6 Kerinci, Sedangkan data yang bersumber dari materi adalah meliputi buku-buku literatur ada yang berhubungan dengan permasalahan serta dokumentasi yang ada di SMP Negeri 6 Kerinci.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah objek atau orang-orang yang terlibat kedalam penelitian ini yang mana orang tersebut bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Adapun Yang menjadi informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	DAFTAR INFORMAN	JUMLAH INFORMAN
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Bidang Studi Biologi	1
3.	Tata Usaha	1
4.	Siswa	6
	Total	9

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari sumber, maka diperlukan teknik agar pengumpulan data berjalan dengan baik dan akurat sehingga dapat diperoleh data yang sebenarnya.

Suatu penelitian memerlukan data yang lengkap, untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

“Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.”⁷

Adapun teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan langsung untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung melihat tentang Penerapan m pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 6 Kerinci.

b. Wawancara (Interview)

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”⁸

c. Dokumentasi (Kearsipan)

Dokumen yaitu merupakan salah satu metode untuk digunakan didalam upaya untuk memperoleh data dengan jalan mengutip dokumen-dokumen atau catatan penting dalam usaha untuk memperoleh data tertulis tersebut.

5. Analisis Data

Sistem berpikir manusia dapat ditempuh melalui cara induktif yaitu cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian makin diarahkan

⁷ *Ibid.*, h., h. 104

⁸ *Ibid.*, h. 105

kepada penarikan kesimpulan yang umum jadi cara berpikir induktif ini dimulai hal-hal konkrit yang khusus dan berakhir pada kesimpulan yang umum segala kenyataan yang umum berlaku terhadap sasaran yang distudi, dikumpulkan sebagai fakta yang mempunyai ciri-ciri sama, baru kemudian ditarik suatu kesimpulan bahwa sasaran khusus yang distudi itu memiliki ciri yang sama dari kelas atau jenisnya.

6. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data ada 3 cara yang dapat dilakukan, yaitu

a. Memperpanjang Masa Pengamatan

Yang dalam hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.

d. Pengamatan yang Terus Menerus

Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

e. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

⁹ <https://yanti164.wordpress.com>, Tgl 19 Desember 2017

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu berbentuk kerucut pengalaman. Penjenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disusun dari yang kongkrit sampai yang abstrak. Sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap diri individu itu sendiri, yang diharapkan pertumbuhan daya pikir (intelejensinya) dapat tumbuh berkembang seiringnya perkembangan dunia pendidikan.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang berifat *eksplisit* maupun *implisit* (tersembunyi). Sedangkan menurut Gage belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya.¹

Tujuan belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : CV. Alfabeta,2003), h.11

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.³

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu :

1. Peserta didik dengan sejumlah latarbelakangnya yang mencakup :
 - a. Tingkat kecerdasan (*intelligent quotien*)
 - b. Bakat (*aptitude*)
 - c. Sikap (*attitude*)
 - d. Minat (*interest*)
 - e. Motivasi (*motivation*)
 - f. Keyakinan (*bellief*)
 - g. Kesadaran (*consciousness*)
 - h. Kedisiplinan (*discipline*)
 - i. Tanggung jawab (*responsibility*)
2. Pengajar yang profesional yang memiliki :
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi sosial
 - c. Kompetensi personal
 - d. Kompetensi profesional
 - e. Kualifikasi pendidikan yang memadai
 - f. Kesejahteraan yang memadai
3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yaitu :
 - a. Komunikasi antara guru dengan peserta didik
 - b. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik

² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009), h.20

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 2

- c. Komunikasi kontekstual dan integratif anatar guru, peserta didik dan lingkungannya.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup :
 - a. Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman dan lapangan olah raga.
 - b. Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang aktivitas ekstrakurikuler
 - c. Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran baik elektronik maupun manual.
5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
6. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang, dan kebahagiaan spritual.
8. Pembiayaan yang memadai baik biaya rutin maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*) menjadi penggali dana (*revenue*).⁴

Faktor-faktor penunjang keberhasilan pembelajaran yaitu :

1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
2. Kemampuan guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
3. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran
4. Kemampuan guru menutup pembelajaran
5. Faktor penunjang lainnya.⁵

⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana , *Op.Cit*, h.8

⁵ *Ibid*, h.17

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu :

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lainnya.

4. Faktor Lingkungan.⁶

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

- a. Faktor organisasi kelas adalah didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.
- b. Faktor iklim sosial psikologis internal adalah hubungan antara yang terlibat didalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru antara guru dengan guru.

B. Pengertian Metode Pembelajaran

”Menurut Sudiyanto, Metode berasal dari bahasa latin *Meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti ”jalan ke” atau ”cara ke”. Dalam bahasa arab metode disebut *tariqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.”⁷

Adapun pengertian Metode menurut kamus bahasa Indonesia yaitu cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal pengetahuan.⁸

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan,

⁶ Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011),cet.ke-8, h. 52

⁷ M. Sudiyanto , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2009), Jilid 1, h. 180

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya:Apolo, 1997), h. 439

memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan :

1. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pelajaran.

2. Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa.

3. Bidang Studi/ Pokok Bahasan /Aspek

Maka metode yang akan kita pergunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan/aspek.

4. Alokasi Waktu dan Sasaran Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran tingkat SD 35 menit, SMP/MTs 40 menit, dan SMA/MA/SMK 45 menit maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di

⁹ Yamin Martinis, *Op.Cit*, h. 132

dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti; transparan, chart, vidio, dan film.

Metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi, seperti bidang Studi Biologi, metode yang akan diterapkan adalah metode praktikum, bukan berarti metode lain tidak kita pergunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya dialokasi sekian menit untuk memberi petunjuk, aba-aba, dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode diskusi, karena dari hasil praktikum siswa memerlukan diskusi kelompok untuk memecah problem yang mereka hadapi.

5. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas melalui pertimbangan jumlah siswa yang hadir, memang ada ratio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

6. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan *pengalaman adalah guru yang baik*, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, satrta pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka dengan masalah, memecah masalah, memilih metode yang tepat, merumus tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar. Di samping guru berpengalaman dia harus berwibawa, kewibawaan merupakan kelengkapan mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena dia berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, ia sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.¹⁰

Metode pembelajaran sering juga disebut dengan strategi pembelajaran, karena dua hal ini memiliki kesamaan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *aplan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationl goal*, jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁰ *Ibid.*, h. 137

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian diatas yaitu strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan pembelajaran ini. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu jalan yang dipergunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Demikian pula dengan strategi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pengertian strategi pembelajaran berikut ini :

“Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.”¹¹

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah semua keputusan penyusunan strategi adalah penyampaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas

¹¹ Uno B. Hamzah, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*”, (Gorontalo:PT. Bumi Aksara , 2009), Cet. ke-4, h. 3

dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya penyampaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi antara lain :

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku
2. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, dan memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar
3. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹²

Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diwariskan. Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

1. Pengidentifikasi dan penetapan, spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹³

Secara umum, ada 4 buah strategi alat bantu yang dapat digunakan untuk penyajian peraturan, prosedur, dan perintah yang kompleks agar dapat diambil keputusan dan persoalan-persoalan dapat diatasi.

¹² Abu Ahmadi dan Tri Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. ke-2, h. 15

¹³ *Ibid.*, h. 12

Menurut Tabrani Rusayan dkk, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan digolongkan sebagai berikut :

1. Konsep dasar strategi belajar mengajar
2. Sasaran belajar
3. Belajar sebagai suatu sistem
4. Hakikat proses belajar
5. *Entering behavior siswa*
6. Pola-pola belajar siswa
7. Pemilihan sistem belajar mengajar
8. Pengorganisasian kelompok belajar.¹⁴

Berbagai persoalan yang biasa dihadapi guru antara lain adalah :

1. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai
2. Materi pelajaran apa yang perlu diberikan
3. Metode dan alat apa yang harus dipakai
4. Prosedur yang akan di tempuh untuk melakukan evaluasi.¹⁵

Secara khusus dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami segenap aspek pribadi anak didik seperti sebagai berikut :

1. Kecerdasan dan bakat khusus
2. Prestasi sejak permulaan sekolah
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecenderungan emosi dan karakternya
5. Sikap dan minat belajar
6. Cita-cita
7. Kebiasaan belajar dan kerja
8. Hobi dan penggunaan waktu senggang
9. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah
10. Latar belakang keluarga

¹⁴ *Ibid.*, h.15

¹⁵ *Ibid.*, h. 17

11. Lingkungan tempat tinggal
12. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik.¹⁶

Hakikat proses belajar, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat imlementatif.¹⁷

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian dan materi kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di depan kelas.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yaitu suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

3. Metode Diskusi

Yaitu suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.¹⁸

4. Metode Inkuiri

Yaitu sama halnya dengan metode penemuan, dimana proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti halnya suatu pencaharian pengetahuan baru.

¹⁶ *Ibid.*, h. 17

¹⁷ *Ibid.*, h. 2

¹⁸ *Ibid.*, h. 57

5. Metode Permainan

Yaitu metode yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Anak-anak sampai orang dewasa sangat menyenangi akan permainan. Permainan menurut Arief (1997:77) adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.¹⁹

C. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.²⁰

Adapun menurut beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan metode karya wisata sebagai berikut :

1. Menurut Mulyasa (2005) metode field trip atau karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesisir yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.
2. Menurut Checep (2008) metode karya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karya wisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang keaktifan siswa, informasi dapat lebih luas dan actual, siswa dapat mencari dan mengelola sendiri informasi. Tetapi karya wisata memerlukan biaya dan waktu yang panjang, serta memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.
3. Menurut Roestiyah (2001) karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi juga untuk belajar dan memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata.²¹

¹⁹ Munadi Yudi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008), h 163

²⁰ Lufri Dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang :UNP, 2006), h.43

²¹ Zonainfosemua.blog spot.co.id. Tgl 29 September 2017

Adapun kelebihan dari metode karya wisata yaitu :

1. Memberi kepuasan kepada anak mengenai lingkungan dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan di samping keindahan di luar kelas.
2. Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman melalui karya wisata sedangkan guru mendapat kesempatan menerangkan segala sesuatu.
3. Anak didik akan bersifat terbuka, objektif, dan berpandangan luas akibat dari pengetahuan yang diperoleh dari luar yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.

Sedangkan kelauman dari metode karya wisata adalah :

1. Apabila objek karya wisata tidak cocok untuk mencapai tujuan
2. Waktu yang tersedia tidak mencukupi
3. Pembayaran karya wisata merupakan beban tambahan anak sehingga memberatkan bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu.²²

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

D. Keterampilan dan Pemahaman Siswa

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti maju, artinya dimana siswa yang terampil merupakan siswa yang dapat memahami

²²Abu Ahmadi dan Tri Prasetya Joko, *Op.Cit*, h. 66

apa yang disampaikan dan bisa pula menerapkannya. Sedangkan pemahaman berasal dari kata paham yang berarti tahu benar dan mengerti.²³

Dengan metode karya wisata yang diterapkan tersebut. Siswa hampir dari separuh sudah mamahami tentang metode karya wisata yaitu satu metode yang juga dapat sebagai motivasi belajar dari guru terhadap siswa. Metode karya wisata ini siswa lebih identik belajar dan berdekatan dengan alam dan berinteraksi secara langsung di alam terbuka.

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya yang berjudul "pengelolaan pengajaran" menyatakan bahwa : keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya.²⁴

E. Pembelajaran Biologi

Mempelajari biologi tidak hanya berguna sebagai pengetahuan tapi akan sangat berguna jika ilmu tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari biologi manusia dapat memanfaatkan seluruh potensi dan kekayaan alam untuk meningkatkan kesejahteraannya.²⁵

Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam

²³ Rizky Maulana dan Putri Amelia , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Cahaya Agency, 2013), h.298

²⁴ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), h.170

²⁵ Daroji dan Haryati, *Konsep dan Penerapan Sains Biologi 1*, (Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2004), h.3

sekitar. Keterampilan proses ini meliputi ketrampilan mengamati dengan benar seluruh indra, mengajukan hipotesis, menggunakan alat bahan secara benar selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menaksirkan data dan mengkonsumsi hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut kamus Biologi ” Biologi ialah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kehidupan makhluk hidup yang disebut juga ilmu hayat.²⁶

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*), sebagai berikut :

F. Tumbuhan Berbiji Tertutup (*Angiospermae*)

Adapun bagian dari tumbuhan terdiri dari batang, bunga, buah, daun dan biji, serta memiliki fungsi dan peranan masing-masing pada tumbuhan dan dalam membantu metabolisme tumbuhan. Adapun fungsi organ tumbuhan menurut Antonides, dalam bukunya konsep penerapan sains biologi menjelaskan sebagai berikut :

1. Akar, akar merupakan bagian tumbuhan yang paling bawah yang berfungsi untuk mengokoh berdirinya tanaman, menyerap air, dan zat hara dari dalam tanah dan oksigen untuk respirasi (pernapasan pada tumbuhan).
2. Batang, batang merupakan bagian utama tumbuhan yang ada diatas tanah yang mendukung bagian-bagian lain dari tumbuhan, yaitu daun,

²⁶ Kusuma Chandra, *Kamus Lengkap Biologi*, (Surabaya : Fajar Mulya), h. 69

bunga, dan buah. Oleh karena itu batang memiliki status yang komplit dari pada akar. Pada batang terdapat tunas, dan pada ruas akan muncul bunga dan tunas daun. Batang juga merupakan jalur transportasi air dan zat makanan dari hasil *fotosintesis*

3. Daun, daun merupakan organ tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya gas CO dan O₂ melalui stomata (mulut daun), selain itu juga berfungsi sebagai tempat *berfotosintesis*, mengatur proses transpirasi/penguapan apabila tubuh tumbuhan kekurangan air atau kelebihan air dan sebagai alat perkembangbiakan secara *vegetatif*.
4. Bunga, buah dan biji. Bunga hanya dimiliki oleh tumbuhan dengan tingkat perkembangan tertinggi, yaitu kormofita, untuk membentuk alat perkembangbiakan khusus berupa biji. Sedangkan ada juga tumbuhan yang mulai terbentuknya bunga dari bunga terbentuk buah dan dari buah menghasilkan biji.²⁷

adapun ciri-ciri tumbuhan berbiji tertutup (*angiospermae*) :

1. Memiliki bunga yang sempurna
2. Bakal biji terletak didalam bakal buah
3. Bentuk daun beranekaragam
4. Bentuk bunga beranekaragam
5. Bentuk buah beranekaragam
6. Bentuk batang beranekaragam.²⁸

Angiospermae terbagi 2 kelompok yaitu dikotil yang merupakan

tumbuhan berbiji keping dua dan monokotil yang merupakan tumbuhan berbiji keping satu.

Ciri-ciri tumbuhan dikotil sebagai berikut :

1. Akar tunggang yang bercabang
2. Batang bercabang dan beranting
3. Memiliki kambium sehingga dapat tumbuh tinggi dan melebar
4. Berdaun lebar dan pipih
 - a. Contohnya : kacang-kacangan, jambu, dan lain-lain
 - b. Ciri-ciri tumbuhan monokotil Yaitu :
5. Akarnya serabut

²⁷ Antoni Idel dan Abdul Jamad, *Konsep Penerapan Sains Biologi 2*, (Bandung : Citra Media Press, 1996), h.26

²⁸ *Ibid*, h.31

6. Ruas batang tampak jelas
 7. Berdaun panjang seperti pita
 8. Tidak memiliki kambium sehingga tidak dapat tumbuh melebar tapi hanya bisa tumbuh meninggi dan tidak memiliki cabang.
 9. Berbiji keping satu
- Contohnya : kelapa, pisang, pepaya dan lain-lain.²⁹



²⁹ Antoni Idel dan Abdul Jamad, *Pintar Biologi SMP*, (Bandung : Citra Media, 1996), h.35

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 6 KERINCI

A. Historis dan Geografis

1. Historis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci adalah merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di kabupaten Kerinci, yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci, dengan luas tanah 7.393,9 m².

Menurut sejarah (*historis*) SMP Negeri 6 Kerinci berdiri berkat kerja sama masyarakat Jujun dan sekitarnya dengan panitia yang sudah dibentuk oleh Bapak Camat Keliling Danau, diterbitkanlah Surat Keputusan Nomor : 0298 tahun 1976 panitia yang di SK kan itu adalah yang dibentuk pada tanggal 09 oktober 1976 atau dua tahun sebelumnya dan mulai saat itu dimulailah perintisan SMP Negeri 6 Kerinci.

Untuk memperoleh tenaga pengajar kemudian diadakan pertemuan dengan putra-putri Keliling Danau yang mengajar di SMP dan Sekolah Menengah lainnya yang berada dalam Kabupaten Kerinci dan juga guru SMP yang bersedia membantu untuk ikut mengajr di SMP Negeri 6 Kerinci.

Proses belajar mengajar SMP 6 Kerinci, tahun itu memkai bekas gedung yang serba kekurangan dan pada awalnya SMP Negeri 6 Kerinci mendapat bantuan Buku Paket dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi yang terdiri dari :

1. Buku bahasa Indonesia Jilid I (10 exemplar)
2. Buku Bahasa Indonesia Jilid II (10 exemplar)
3. Buku Bacaan Bahasa Indonesia Jilid I (10 exemplar)
4. Buku Bacaan Bahasa Indonesia Jilid II (10 exemplar)
5. Buku Energi Gelombang dan Medan (10 exemplar)
6. Buku Ekonomi dan Koperasi (10 exemplar)

Buku tersebut diterima oleh panitia pengadaan SMP Danai Kerinci dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi pada tanggal 14 Juli 1978.

Dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai dari kerjasama antara panitia pengadaan dengan tenaga pengajar (Majlis Guru) serta masyarakat Jujun Kec.Keliling Danau, maka SMP Negeri 6 Kerinci mendapat bantuan berupa pembangunan SMP Lengkap diatas tanah yang telah disediakan oleh panitia pengadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci yang berlokasi +20 KM dari Kota Sungai Penuh, tepatnya di Desa Jujun Kec. Keliling Danau, yang dibangun pada akhir 1976.

Dari perkembangan dan kemajuan yang dicapai sejak perintisan SMP Negeri Kerinci, dengan kerja keras panitia pengadaan dan menjalin hubungan dengan semua unsur, maka pada tanggal 09 oktober 1978, SMP Negeri 6 Kerinci resmi menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci yang penegeriannya diresmikan oleh Bapak K.A.Kanwil

Depdikbud pada waktu itu peresmian SMP Negeri 6 Kerinci yang dirangkai dengan acara adat yang merupakan kenduri adat Desa Jujun.

Sedangkan Undang-undang yang berlaku dikecamatan Keliling Danau adalah Undang-undang yang berdasarkan adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, syarak mangato adat mamakai.

Dengan demikian dan kemajuan yang bertahap sehingga SMP Negeri 6 Kerinci, juga tidak kalah tampilnya dengan SMP lainnya yang berada di Kabupaten Kerinci, sampai akhirnya ia berubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Keliling Danau, yang perubahan itu secara keseluruhan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan otonomi Daerah, serta pemekaran Kerinci Menjadi Kota Madya dan Kabupaten Maka SMP Negeri 2 Keliling Danau berubah menjadi SMP Negeri 6 Kerinci.

Adapun Visi dan Misi SMPN 6 Kerinci sebagai berikut :

a. Visi

”Berprestasi dalam belajar, sopan santun dalam tingkah laku, teguh berbudaya berdasarkan iptek dan imtaq”. Visi tersebut mencerminkan

profil dan cita-cita SMPN 6 Kerinci yang :

- 1) Berorientasi ke depan dengan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencappai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga SMPN 6 Kerinci

- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah

b. Misi

Misi : berorientasi pada peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik dengan memperhatikan potensi yang ada.

- 1) Mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman berdasarkan ketuhanan yang maha esa.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- 4) Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi SMP Negeri 6 Kerinci.

Adapun tujuan yang mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan dasar, maka tujuan yang hendak dicapai SMPN 6 Kerinci antara lain :

1. Unggul dalam perolehan nilai UN dan UAS
2. Unggul dalam persaingan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Unggul dalam berbagai kegiatan olah raga, kesenian, pramuka, PMR, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, dan lain-lain.
4. Terlaksananya 5 tugas guru
5. Aktif dalam kegiatan keagamaan disekolah maupun di masyarakat.
6. Meningkatkan peran serta OSIS dalam kegiatan di sekolah.
7. Terbentuknya sikap kepribadian yang berupa norma, etika, dan budi pekerti luhur sebagai integral dari tingkah laku.
8. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan asri
9. Terlaksananya pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif serta menyenangkan.
10. Berperan aktif warga sekolah dalam melaksanakan program yang dicanangkan oleh sekolah.¹

¹ Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 06 Februari 2017

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci terletak di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau dalam Kabupaten Kerinci. Dari desa-desa yang ada di kecamatan Keliling Danau tersebut mulai dari Desa Benik, Jujun, Keluru, Tanjung Batu, Koto baru, Koto Agung, Talang Lindung, Pasar Raya, Pidung, Talang Lindung itulah asal dan sumber yang menjadi pelajar SMP Negeri 6 Kerinci, walaupun ada sebagaiannya dari luar Kecamatan Gunung Raya seperti Tanjung Syam dan dari Kecamatan lainnya.

Sedangkan luas wilayah areal Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci adalah $\pm 2,5$ Ha dengan batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Pos Jujun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas jujun

Menurut hemat penulis letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci sangat strategis dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan juga di areal SMP Negeri 6 Kerinci ini cocok untuk pertanian dan perkebunan baik itu tananam hortikultura dan palawija srta tanaman lainnya.²

B. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, untuk mengatur dan menyusun program kegiatan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir. Hal ini diperlukan organisasi untuk pembagian tugas secara

² Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 10 Agustus 2017

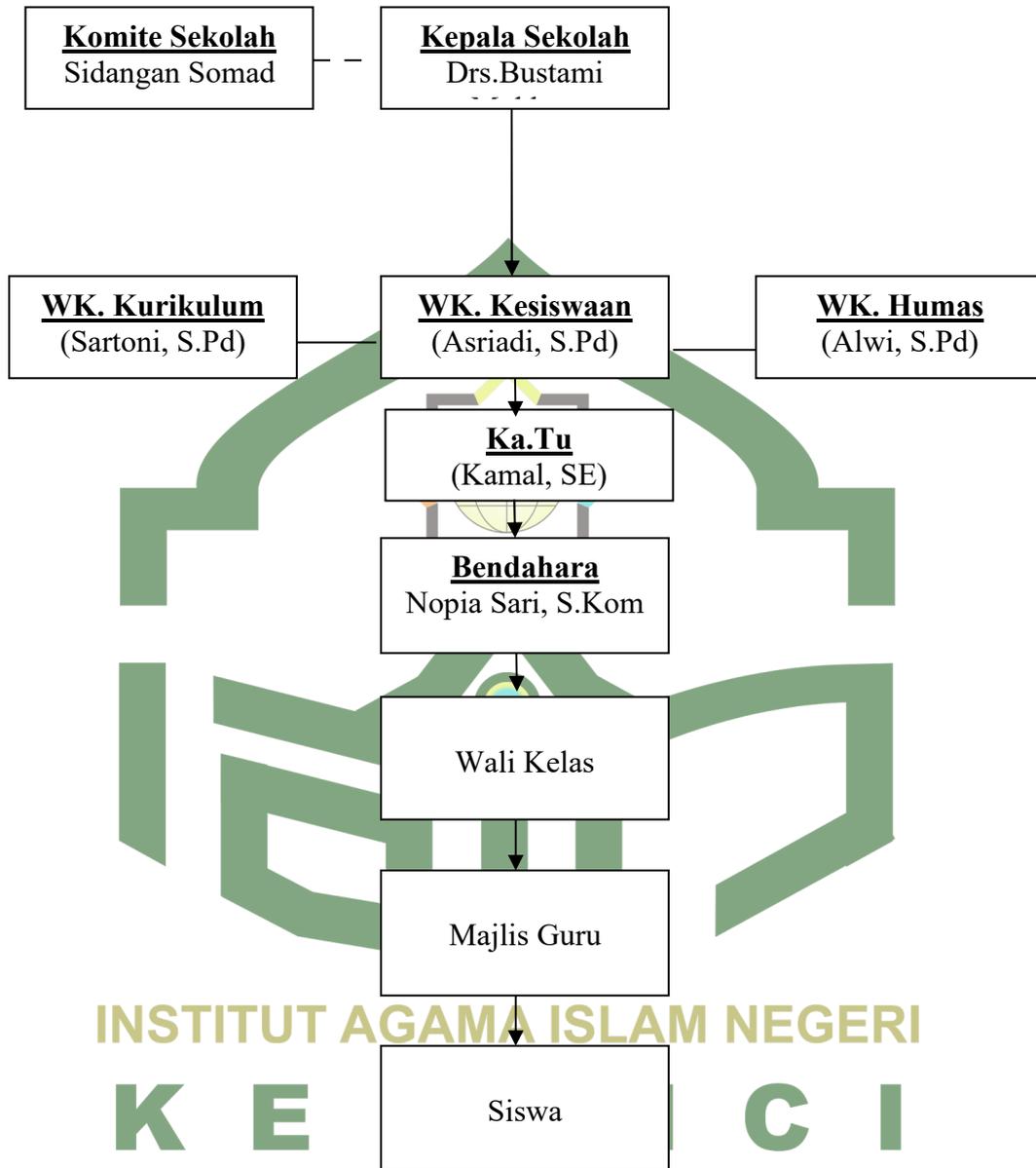
merata dan profesional pengurus sekolah yang sesuai dengan jabatannya masing-masing. Dengan adanya organisasi sekoalah maka kegiatan-kegiatan dalam sekoalah dapat berbentuk, sehingga personil dapat memangku jabatannya pada setiap program kegiatan penyelenggaraan disekolah dengan lancar dan terbentuk tata kerja yang baik menurut tugasnya masing-masing serta penempatan dan pengaturan orang-orang dalam kelompok dengan tepat.

Setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi tersendiri. Organisasi merupakan kumpulan dari sejumlah orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dan mempunyai aturan dan ketentuan yang disepakati bersama. Organisasi ini berupa kepengurusan dalam lembaga pendidikan yang terdiri dari struktural dan fungsional sekolah.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dan bentuk hubungan kerja sama antara personil-personil, sehingga terwujudnya kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wewenang dan tanggung jawab secara terperinci telah diatur sedemikian rupa menurut bidangnya masing-masing, dengan demikian diharapkan tidak ada lagi yang lempar tanggung jawab.

Lebih jelasnya, hubungan anantara komponen-komponen tersebut di atas dapat dilihat pada struktur organisasi SMP Negeri 6 Kerinci dibawah ini :

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Kerinci Tahun 2017



Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 6 Kerinci³

³ Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 10 Agustus 2017

Dalam struktur organisasi pada SMP Negeri 6 Kerinci dalam melaksanakan tugasnya Kepala Sekolah dibantu oleh bawahannya menurut fungsinya masing-masing yang tugasnya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan yang berhak mengatur dan memberi arahan serta bimbingan demi suksesnya pelaksanaan kinerja dalam bidang pendidikan.
2. Bendaharawan adalah perangkat yang mengatur masalah keuangan dan segala hal untuk kesuksesan pendidikan.
3. Tata usaha adalah merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan administrasi pada SMP Negeri 6 Kerinci dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.
4. Wali kelas merupakan sebuah tugas yang diberikan kepada seorang guru untuk mengatur suasana belajar setiap harinya demi kelancaran pendidikan anak didik.
5. Guru adalah suatu tugas yang diberikan kepada satu atau dua orang guru untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik demi kesuksesan pendidikan.

C. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

1. Keadaan Guru

Di dalam berlangsungnya atau terjadinya proses belajar-mengajar, tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga edukatif, karena guru adalah salah satu faktor yang paling penting dan dominan dalam pendidikan

umumnya, dan pendidikan formal khususnya. Tanpa adanya guru yang akan mengajar, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik lancar. Guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan sikap dan mental dalam usaha membentuk manusia Indonesia yang berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai realisasi pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan unsur pokok dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, sebab guru merupakan tenaga edukatif yang penting dalam pendidikan formal ini. Untuk menjawab tantangan pada zaman modern terutama era globalisasi ini, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Demikian pula Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kerinci memiliki Tenaga pengajar 32 orang, dari 32 orang tersebut seluruhnya berijazah sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dan masih terdapat Diploma tiga dan dua.

Secara teoritis seorang guru profesional adalah merupakan salah seorang tenaga pengajar yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak mengabaikan tugas dan kewajibannya baik terhadap anak didik, terhadap bangsa dan negara maupun terhadap agama. Mereka selalu aktif mencari informasi yang akan mendukung atau menambah wawasannya

dalam rangka memnuhi tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang profesional disamping ilmu dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang majelis guru yang bertugas memberikan pelajaran kepada anak didik pada SMP Negeri 6 Kerinci pada tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Keadaan Guru SMP Negeri 6 Kerinci Tahun 2017/2018

No	Nama	Keterangan	
		Pendidikan	Mengajar
1	Drs. Bustami Mukhtar	S1 PAI	Pendidikan Agama Islam,
2	Alwi, Ama.Pd	D2 Kesenian	Seni Budaya,
3	Sartoni, S.Pd	S1 Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam,
4	Asriadi, S.Pd	S1 Penjas	PJOK,
5	Arnida, S.Pd	S1 B. Inggris	Bahasa Inggris,
6	Aslina	SMA / sederajat	
7	Hamdani, S.Pd	S1 B. Inggris	Bahasa Inggris,
8	Zilkadri, S.Pd	S1 MTK	Matematika,
9	Azrai, SE	S1 Ekonomi	
10	Baharuddin, S.Pd	S1 Sejarah	Ilmu Pengetahuan Sosial,
11	Ridwan, S.Pd	S1 B. Inggris	Bahasa Inggris,
12	Ermawati, S.Pd	S1 B.Indonesia	Bahasa Indonesia,
13	Damrad, S.Pd	S1 B. Indonesia	Bahasa Indonesia,
14	Hairuddin, S.Pd	S1 MTK	Matematika,
15	Hj. Ermides, S.Pd	S1 PPKN	PKn,
16	Nasution, S.Pd	S1 PPKN	PKn,
17	Nopia Sari, S.kom	S1 TIK	TIK/KKPI,
18	Drs. Nurhapis	S1 B. Inggris	Muatan Lokal Potensi Daerah, TIK/KKPI, Muatan Lokal Bahasa Daerah,
19	Dra. Raskes	S1 Ekonomi	Ilmu Pengetahuan Sosial,
20	Rosda, S.Pd	S1 B.Indonesia	Bahasa Indonesia,
21	Rima Juliarni, S.Pd	S1 MTK	Matematika, Muatan Lokal
22	Yulian, S.Pd	S1 MTK	Matematika,

1	2	3	4
23	Kamal, SE	S1 Ekonomi	
24	Hasnah	SMA / sederajat	
25	Karlaini	D1	
26	Betharia Sanjaya, S.Sos	S1 Administrasi	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
27	Lestari Fuji Astuti, S.Pd	S1 B.Inggris	Seni Budaya,
28	Mustika Ratu, S.Pd	S1 BK	Bimbingan dan Konseling,
29	Eling Mizarni, S.Pd	S1 Biologi	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
30	Nesti Lepiana, Amd	D3 Komputer	
31	Hakim	SMP / sederajat	satsih
32	Emilia Rozalina, S.Pd	S1 B.Indonesia	Muatan Lokal Potensi Daerah,
33	Pahri Novera, S.Pd	S1 Penjaskes	PJOK,
34	Pardinal,SE	S1 Ekonomi	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
35	Perawati, S.Pd	S1 Geografi	Muatan Lokal Potensi Daerah,
36	Pidia Mayasari, S.Pd	S1 MYK	Pendidikan Agama Islam,
37	Afriani, S.Pd.I	S1 PAI	Pendidikan Agama Islam,
38	Andika Darmanto, S.Pd	S1 Biologi	Pendidikan Agama Islam,
39	Arif Firman, S.Pd	S1 BK	Bimbingan dan Konseling,
40	Ayu Arini, S.Pd	S1 B. Inggris	Muatan Lokal Potensi Daerah,
41	Dewi Sartika, S.Pd	S1 B. Indonesia	Muatan Lokal Potensi Daerah,
42	Sosri Silvia, S.PdI	S1 PAI	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
43	Sukriani, S.Pd	S1 Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam,
44	Syntha trisma Utami, S.Pd	S1 Fisika	Seni Budaya,
45	Tati Sumanti, SE	S1 Ekonomi	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
46	Titin Nopiani, S.PdI	S1 MTK	Pendidikan Agama Islam,
47	Waduri Deplansia, S.Pd	S1 Biologi	Pendidikan Agama Islam,
48	Yeni Iria, S.PdI	S1 PAI	Pendidikan Agama Islam,
49	Dina Maryana, S.PdI	S1 KI	Pendidikan Agama Islam,
50	Yuni Kartika, S.Pd	S1 Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam,
51	Dewi Salvina, S.Pt	S1 Peternakan	Muatan Lokal Potensi Daerah,
52	Zukri, S.Pd	S1 BK	Bimbingan dan Konseling,

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 6 Kerinci⁴

⁴ Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 10 Agustus 2017

Menurut pengamatan penulis sebagian guru mengang bidang studi rangkap atau mengang lebih dari satu bidang studi. Berarti SMP Negeri 6 Kerinci dapat berjalan dengan lancar sebagaimana sekolah-sekolah lainnya yang ada di kecamatan Keliling Danau..

2. Keadaan Pegawai

Di samping guru yang turut memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar, kehadiran tenaga administrasi (Tata Usaha) di suatu sekolah sangat perlu sekali tidak bisa sepelekan begitu saja. Sebab tenaga administrasi inilah yang mengurus segala macam bentuk surat menyurat, baik surat keluar maupun masuk disekolah tersebut.

Dengan adanya tenaga administrasi disekolah akan memperlancar dan mempermudah segala urusan yang berhubungan dengan surat dan kelengkapan administrasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga administrasi di SMP Negeri 6 Kerinci.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 6 Kerinci pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 218 orang, terdiri dari 108 orang laki-laki dan 110 orang perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Keadaan siswa SMP Negeri 6 Kerinci Tahun 2017/2018

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	Kelas VII.A	Kelas 7	10	12	22	Sukriani
2	Kelas VII.B	Kelas 7	9	11	20	Pidia Mayasari
3	Kelas VII.C	Kelas 7	10	11	21	Arnida
4	Kelas VII. D	Kelas 7	12	10	22	Zilkadri
5	Kelas VIII.A	Kelas 8	12	11	23	Ermawati
6	Kelas VIII.B	Kelas 8	13	12	25	Baharuddin
7	Kelas VIII.C	Kelas 8	12	11	23	Nopia Sari
8	Kelas IX.A	Kelas 9	9	12	21	Yulian
9	Kelas IX.B	Kelas 9	10	10	20	Hamdani
10	Kelas IX.C	Kelas 9	11	10	21	Raskes
Total			108	110	218	

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 6 Kerinci⁵

D. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan tidak akan terlepas dari adanya sarana dan prasarana belajar untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana belajar sangat menentukan keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sarana merupakan syarat mutlak dari suatu lembaga pendidikan. Begitu halnya dengan SMP Negeri 6 Kerinci bila dilihat dari sarana dan prasarana yang ada boleh dikatakan telah cukup memadai sebagai mana sekolah lainnya.

Sarana prasarana di SMP Negeri 6 Kerinci meliputi : ruang Kepala Sekolah, ruang Majelis Guru, ruang belajar siswa, WC, alat peraga dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁵ Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 10 Agustus 2017

Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Kerinci

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Meja Siswa	280	Kls VII,VIII,IX,lab ipa,lab bahasa	baik
2	Kursi siswa	280	sda	Baik
3	Papan Tulis	12	sda	Baik
4	Ruang kelas	10	KlsVIIA,B,C,VIIIA,B,C, D,IXA,B,C	Baik
5	Ruang guru	1		Baik
6	Meja guru	35	Ruang guru dan ruang kls	Baik
7	Kursi guru	43	sda	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1		Baik
9	Labor IPA	1		
10	Labor Bahasa	1		
11	Computer	30	Lab bahasa,ruang TU, ruang waka	baik
12	mikroskop	15	Labor IPA	Kurang Baik
13	Tiang bendera	1		Baik
14	We guru	2	Ruang labor TIK	Baik
15	We siswa	3	Ruang labor TIK	Kurang baik
Total		715		

Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 6 Kerinci⁶

Dengan sarana dan prasarana yang memadai tersebut di atas memungkinkan para siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di sekolah ini.

Agar guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, juga diharapkan seorang guru agar benar-benar memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin.

⁶ Dokumentasi, Kantor Tata Usaha SMP Negeri 6 Kerinci, Tanggal 10 Agustus 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Metode Karya Wisata dalam Membentuk Keterampilan dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Biologi di Kelas VIII A SMPN 6 Kerinci

Dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan sekolah sebagai media yang mendukung dan mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran biologi serta bisa lebih menjalin keakraban interaksi antara guru dan siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut dapat diterapkan juga dengan menerapkan salah satu metode yaitu metode karya wisata. Dimana guru bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi pelajaran dan lebih leluasa juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang disampaikan. Selain itu para siswa juga dapat lebih mudah dalam memahami materi apapun yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bisa disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dapat memotivasi para siswa, yaitu dengan mengalami secara langsung apa-apa yang didengar dan apa-apa yang dipaparkan oleh guru. Dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai media dalam metode karya wisata. Dengan metode tersebut juga dapat membuat suasana belajar menjadi hal yang mengasyikkan, bukan belajar yang membosankan. Dengan itu siswa maupun guru bisa merasakan suasana belajar yang santai dan bukan suasana belajar yang menegangkan. Metode karya wisata merupakan salah satu metode yang dapat dipakai oleh guru dalam mengajar yang juga dapat

sebagai motivasi belajar bagi siswa. Karena penerapan metode ini guru dapat mengajak siswa untuk terjun langsung ke lapangan. Dari sana para peserta didik dapat melihat dan mengamati langsung objek yang sedang dipelajari, dan tidak hanya sebatas mendengar dan berangan saja. Sebagai contoh, misalnya siswa dapat mengetahui apa yang dikatakan tumbuhan *monokotil*, apa saja contohnya dan siswa bisa melihat secara langsung dari tumbuhan *monokotil* tersebut, salah satunya adalah pohon pisang. Jadi siswa bisa mengamati langsung ciri-ciri apa yang terdapat pada pohon pisang sehingga dia tergolong *monokotil*. Sebagai contoh lain misalnya mengamati kelompok hewan *pisces* (ikan) yang ada di kolam, mengapa ikan habitatnya di air dan dapat bernapas di dalam air, dan alat pernapasan apa yang dimiliki ikan sehingga dapat hidup di air. Dengan demikian siswa dapat mengamatinya secara langsung dan dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika interaksi antara guru dan siswa terasa akrab, maka hal tersebut juga bisa menjadi semangat dan pemicu keaktifan siswa.

Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukan hanya memberi ceramah saja atau mengendalikan seluruh isi kelas. Dengan belajar di alam bebas guru dan siswa dapat memanfaatkan keanekaragaman hayati secara langsung yang terdapat di alam yang identik dengan pemanfaatan lingkungan, sehingga siswa lebih diefisienkan dengan melihat nyata dan gambaran pembelajaran yang pasti. Dimana dengan adanya penggunaan sumber belajar ini lebih memberikan kebebasan belajar kepada siswa untuk mengetahui pembelajara

biologi itu sendiri, dan guru lebih banyak bersifat membimbing dan memfasilitasi serta menjelaskan proses pembelajaran tersebut dan siswa bisa mengamatinya secara langsung.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut, untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dimana RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut berisikan tentang :

1. Materi / bahan ajar yang akan disampaikan
2. Tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam indikator
3. Metode yang akan dipakai saat pembelajaran
4. Menyiapkan alat atau bahan pembelajaran yang akan digunakan
5. Mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian dengan memberi soal latihan dalam bentuk essay dan pilihan ganda maupun tanya jawab secara lisan.

Adapun menurut salah seorang guru bidang studi biologi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran biologi menyatakan bahwa :

“Menurut pandangan dan pemahaman saya tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran biologi dapat memberi motivasi kepada diri siswa, dimana lebih menitik beratkan suatu proses pembelajaran dengan lebih menonjolkan suatu objek yakni siswa itu sendiri untuk berperan aktif didalam proses pembelajaran dan kami guru hanya berperan sebagai orang yang memberikan motivasi, bimbingan dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran tersebut.”¹

¹Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

Hal ini juga dirasakan oleh siswa itu sendiri bagaimana mereka menilai kalau proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh salah seorang siswa kelas VIII A, yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya proses belajar mengajar dalam mata pelajaran biologi sudah cukup baik,hal tersebut sesuai dengan cara guru kami menyampaikan materi pelajaran kepada kami dan strategi yang dipakai juga cukup menyenangkan, sehingga kami tidak merasa bosan dan jenuh selama belajar. Kami para siswa merasa lebih santai tapi kami dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru apalagi ketika kami belajar di alam bebas dengan ketersediaan *keanekaragaman hayati* yang beranekaragam di lingkungan sekolah kami, kami bisa melihat objek secara langsung dan bisa menikmati udara yang segar sambil belajar sehingga tidak terlalu menegangkan.”²

Selain itu siswa yang lain juga mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran biologi :

“Kalau menurut saya pembelajaran biologi cukup menarik dan saya sangat menyukai mata pelajaran biologi, karena dalam biologi saya bisa belajar tentang alam semesta beserta isinya yang indah dan kaya dengan keanekaragamannya. Hal ini bukan hanya saya saja yang merasakan, tapi teman-teman juga merasakannya. hasil belajar yang kami peroleh memang lebih baik dari sebelumnya. Karena sebelumnya guru kami jarang memakai metode yang bervariasi yang membuat suasana belajar menjadi asyik seperti halnya penerapan metode karya wisata ini. sebelumnya kami banyak belajar di dalam ruangan saja, baik itu di kelas dan sekali-kali kami juga pernah diajak belajar di labor. Hal tersebut berjalan terus menerus setiap belajar biologi sehingga kadang-kadang menimbulkan rasa jenuh juga. Dengan adanya metode karya wisata ini kami dapat belajar di alam terbuka. Hal tersebut menumbuhkan kenyamanan tersendiri bagi kami para peserta didik, lebih bersemangat juga lebih mandiri dalam belajar.”³

² Danis, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

³Bulan, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

Sekalipun lingkungan sekitar ini bukanlah satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran namun dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah atau yang disebut dengan *keanekaragaman hayati* ini mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bisa tergolong sukses. Hal ini tercermin pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMP Negeri 6 Kerinci.

Dalam memanfaatkan ketersediaan *ragam makhluk hidup yang ada* lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah sebagai sumber dan objek pembelajaran tentu guru terlebih dahulu memperdalam pemahamannya serta juga mampu mengembangkan metode dan strategi yang efektif ini dalam pembelajaran biologi dengan cara memperkaya sumber bacaan baik dari buku-buku maupun sumber bacaan dari majalah, kliping dan lain sebagainya. Selain itu di SMP Negeri 6 Kerinci ketersediaan *keanekaragaman hayatinya* bisa dikatakan cukup beranekaragam dan sangat cocok sekali apabila guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Hal tersebut juga karena letak SMPN 6 Kerinci ini sangat strategis, yang dikelilingi oleh persawahan. Dimana berbagai populasi makhluk hidup juga beragam di dalamnya, mulai dari jenis-jenis tumbuhan maupun jenis-jenis hewan kecil seperti ikan yang sengaja dipelihara di kolam pekarangan sekolah. Hal tersebut dapat membuat suasana menjadi menarik dan nyaman. Guru yang mengajar biologi merupakan guru yang memang memegang bidang study sesuai dengan bidang profesinya, sehingga tidak terlalu sulit untuk mengembangkan sumber belajar yang ada ini. Bahkan dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati secara

langsung sebagai sumber dan media dalam pelajaran biologi juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana guru bisa lebih leluasa menyampaikan apa-apa kepada siswa sesuai dengan fakta dan siswa tidak hanya seperti mendengarkan dongeng dari guru.

Berhasil atau tidaknya yang diterapkan oleh guru akan terlihat pada hasil yang diperoleh dari pembelajaran dan akan terbukti pada kreatifitas siswa. Sebagaimana paparan dari guru biologi di SMP Negeri 6 Kerinci berikut ini :

“Baru-baru ini kami mencoba menerapkan salah satu metode yang disebut metode karya wisata dalam pembelajaran biologi, dan kami dapatkan hasil yang memuaskan dari pembelajaran sebelumnya. Artinya di sini metode karya wisata ini juga dapat menjadi motivasi dari guru terhadap peserta didik. Namun pada penerapan metode tersebut tentunya saya selaku guru bidang study biologi harus memahami terlebih dahulu bagaimana situasi belajar mengajar ini yang sebenarnya dan bagaimana proses pembelajaran yang mudah diserap oleh siswa. Saya mempelajarinya dari berbagai sumber bacaan, dan media elektronik seperti internet dan media lainnya. Metode pembelajaran seperti ini juga telah saya alami dan pelajari sewaktu saya dibangku perkuliahan dulunya, jadi tidak terlalu sulit bagi saya untuk memahami dan menerapkan metode tersebut. Saya juga dapat merasakan perbedaan semangat para siswa saat saya mengajak siswa belajar di alam bebas, mereka begitu bersemangat dan sangat senang sekali. Semua siswa tampak aktif dalam mencari tugas yang telah saya berikan. Melihat peserta didik belajar dengan kreatif, sayapun merasa senang dan ada kebanggaan tersendiri yang saya rasakan selaku guru.”⁴

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang guru selalu memberikan yang terbaik dan termudah kepada siswa yaitu dengan memberikan penerapan pembelajaran yang mudah difahami siswa dan dengan memilih strategi penyampaian pembelajaran yang sesuai dan disenangi siswa.

⁴ Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

Salah seorang siswa kelas VIII A juga berpendapat bahwa :

“Dengan belajar di alam bebas /lingkungan serta dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati dalam pembelajaran biologi, kami selaku siswa lebih ditekankan untuk belajar secara kreatif dan inovatif di dalam mempelajari konsep keanekaragaman Mahkluk hidup yang ada nyata. Selain itu kami para siswa juga tidak cepat merasa jenuh yang dapat mengurangi konsentrasi belajar, jadi kami tetap semangat dalam belajar meskipun kadang jam pelajaran terakhir. Belajar di alam bebas sangat menyenangkan, dan bisa dikatakan sebagai motivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran biologi.”⁵

Siswa yang lain juga berpendapat, yaitu sebagai berikut :

“Sangat menarik sekali bagi saya dan teman-teman semua di kelas karena guru biologi telah memberikan taktik penyampaian materi pelajaran yang sesuai dalam pembelajaran biologi, apalagi dengan belajar di alam secara langsung. Para peserta didik dapat menikmati keanekaragaman hayati yang tumbuh dan hidup di sekitar lingkungan sekolah dan dapat menghirup udara yang segar. Selain itu kami juga bisa memanfaatkan alam secara langsung dengan mengamati dan mempelajari jenis-jenis tumbuhan maypun hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar dalam materi pelajaran biologi seperti materi *angiospermae (tumbuhan berbiji tertutup)*. Menurut saya sangat baik sekali jika makhluk hidup yang ada dan nyata di lingkungan sekolah dapat dijadikan media secara langsung dalam pelajaran biologi. Hal tersebut dapat menjadi motivasi tersendiri bagi kami para siswa dan dapat terciptanya suasana belajar yang asyik. Dengan memanfaatkan sumber belajar ini apalagi kami diberikan beberapa materi yang bisa diamati secara langsung objek yang dipelajari, sehingga kami menjadi lebih bisa berperan aktif didalam memberikan suatu pendapat dan dapat berdiskusi .”⁶

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka jelas sekali bahwa guru menyatakan tidak terlalu kesulitan dalam menerapkan metode karya wisata pada pembelajaran biologi, yang juga seiring dengan ketersediaan beranekaragam jenis makluk hidup yang ada di lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar. Guru yang mengajar sudah

⁵ Nasha, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

⁶ Dalvin, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

mempelajarinya terlebih dahulu apalagi guru biologi tersebut adalah sarjana pendidikan biologi, jadi sudah sesuai dengan profesi yang diajarkan. Dari pendapat beberapa orang siswa juga telah disebutkan bahwa adanya sumber belajar yang kreatif dan baru yang telah diterapkan oleh guru biologi, mereka merasa pembelajaran lebih termotivasi, aktif dan kreatif yaitu salah satunya dengan menggunakan metode karya wisata.

B. Keterampilan dan Penguasaan Siswa Terhadap Materi Biologi dengan Penerapan Metode Karya Wisata di Kelas VIII SMPN 6 Kerinci

Keserasian metode pembelajaran dengan materi yang diikutsertakannya pemanfaatan sumber belajar akan membuat pembelajaran lebih kondusif dan kreatif. Karena pembelajaran yang tidak diikutsertakan dengan metode atau media maka akan mengurangi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta berkurangnya keefektifan dan keoptimalan dari pembelajaran tersebut, sehingga tidak diragukan lagi kalau hasil yang diperolehpun akan kurang memuaskan.

Dengan keserasian metode dan sumber belajar yang relevan dan strategi yang tepat yang menjadi pilihan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat sebagai motivasi belajar bagi siswa dan juga sebagai keefektifan seorang guru mengajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru biologi SMPN 6 Kerinci sebagai berikut :

“Saya merasa sewaktu mengajar hanya dengan metode ceramah di depan kelas tanpa dibarengi dengan metode lain sebagai pelengkap, hal tersebut menimbulkan rasa bosan tersendiri pada diri saya saat mengajar. Saya merasa bosan sendiri dan jengkel terhadap sikap siswa, karena kelihatan sekali siswa kurang merespon apa-apa yang

saya sampaikan di depan kelas. Siswa juga kelihatan bosan dengan cara saya menyampaikan pelajaran. Hal ini bisa saya baca dari sikap mereka dalam belajar. Saya sendiri merasa seolah-olah sedang bermonolog dan suasana belajar seakan tertidur. Peserta didik hanya menjadi pendengar terbaik saja, sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan peserta didik.”⁷

Dari penjelasan diatas sangat jelas sekali bahwa strategi, metode dan sumber belajar yang menarik sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, kondusif dan penuh semangat. Apabila seorang guru hanya memakai satu strategi dan sumber belajar saja dalam pembelajaran akan mempersulit dan membuat kegiatan mengajar semakin memberantakan karena biasanya yang dipakai dalam pembelajaran itu adalah metode ceramah saja dan tidak dibarengi metode pendukung yang lain, jadi peserta didik seperti sedang didongeng saja.

“Penggunaan metode yang baik dan dibarengi dengan sumber belajar yang relevan akan sangat baik sekali bagi proses pembelajaran yang ada ini, dengan demikian siswapun akan merasakan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru akan berkesan dan dapat menumbuhkan inovatif dan kreatif siswa. Dengan adanya penerapan metode karya wisata tersebut yang dipakai oleh guru biologi dalam menerapkan materi pembelajaran biologi kami selaku peserta didik sangat suka sekali dan suasana belajarpun menjadi heboh dan penuh semangat, sehingga tidak pernah terasa bosan dalam belajar. Selain itu kami juga merasa mudah sekali dalam menyerap pelajaran yang diberikan dan dengan mudah menguasai ilmu yang bermanfaat tersebut.”⁸

Alam merupakan ladang ilmu yang sangat bermanfaat disamping alam sangat bermakna bagi kehidupan. Dari alam kita bisa belajar begitu banyak hal-hal yang positif yang dapat kita ambil hikmah darinya. Proses belajar mengajar tidak hanya harus terjadi di dalam ruangan kelas saja, tapi alam

⁷ Sukriani Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

⁸ Sukriani, Guru biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

bebas juga bisa dijadikan sarana tempat menimba ilmu. Berbicara tentang alam artinya kita juga sedang berbicara tentang dunia biologi yang cukup luas. Alam juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru pada proses pembelajaran. Belajar di alam dapat memberikan ketenangan tersendiri bagi diri siswa dengan mengenal secara langsung objek pembelajaran yang dipelajari. Selain itu juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar atau dengan kata lain menambah daya tarik siswa terhadap cara penyajian materi pelajaran, sehingga apapun bentuk materi yang disajikan terasa menarik dan berkesan bagi siswa.

“Menurut saya dengan adanya penerapan metode yang bervariasi seperti metode karya wisata serta dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekolah sebagai media dalam pembelajaran dalam pengembangan konsep ekosistem sangat baik dan menarik sekali bagi peserta didik karena didalam proses pembelajaran lebih mengutamakan siswa untuk giat dan aktif didalam proses belajar mengajar sehingga mereka diberi kebebasan untuk berkreasi dan berinovatif dan tidak hanya menerima apa-apa yang disampaikan guru di depan kelas saja ,akan tetapi siswa dapat juga lebih mengembangkan diri dan pola pikir mereka dengan berhadapan dan melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari.”⁹

Hal di atas sebagaimana dijelaskan oleh beberapa orang siswa kelas

VIII A SMPN 6 Kerinci berikut ini :

“Kami selaku siswa sangat setuju sekali dalam belajar biologi guru mengajak kami untuk langsung ke lapangan. Saya sendiri sangat suka sekali dengan strategi ini, dimana guru telah membagikan kami menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok diberi tugas mencari dan mengelompokkan tumbuhan sejenis seperti tumbuhan monokotil seperti pisang contohnya. Kemudian mencari ciri-cirinya dan berdiskusi sesama kelompok. Belajar dengan ceramah saja dalam ruangan rasanya kurang menyenangkan baik bagi saya maupun teman-teman. kalau guru saja yang berceramah kami

⁹ Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal, 12 September 2017

mencatat sangat membosankan, kadang-kadang juga masih sering ada yang kurang kami mengerti dari penjelasan guru namun kesempatan untuk lebih berkembang dan bertanya terlalu sedikit, karena waktu atau jam pelajaran juga tidak terlalu banyak sehingga sangat sedikit waktu yang dipergunakan untuk berdiskusi. Waktu habis untuk mencatat saja dan sedikit diterangkan oleh guru.”¹⁰

Siswa yang lain juga menyatakan bahwa:

“Suasana belajar di kelas kami sekarang terasa menyenangkan bagi saya maupun teman-teman yang lainnya dengan diterapkan belajar langsung di alam terbuka oleh guru. Guru mengajak dan memimpin kami secara langsung saat belajar di lapangan. Dimana kelompok ditunjukkan sebagai ketua kelompok tumbuhan dikotil. Saya sangat senang sekali, sayapun mengajak teman-teman kelompok saya untuk aktif dalam mencari tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang tergolong dikotil, setelah kami kelompokkan kami sama-sama mencari ciri-cirinya dan kemudian mendiskusikan bersama teman satu kelompok. Kami sangat senang sekali karena kami juga merasa lebih mandiri. Selain itu kami juga dapat dengan mudah memahami pelajaran yang telah kami pelajari. Waktu belajarpun terasa lebih singkat karena kami tidak pernah merasa bosan. kadang kalau hanya guru yang menjelaskan dengan metode ceramah saja tanpa dibarengi metode yang lain kami merasa bosan dan jenuh sehingga kami merasa kurang termotivasi dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kami, apalagi materi pelajaran ekosistem sangat menarik untuk dibahas dan dikembangkan bersama-sama dengan melibatkan kami sebagai inspirator penggerak pembelajaran.”¹¹

Keberadaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam mengajar bagi siswa adalah sesuatu yang menarik yang mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, apalagi siswa diberi kesempatan untuk berkembang dan berfikir lebih kreatif dalam pembelajaran biologi, sehingga mereka akan lebih menghargai dan mencintai hasil pemikiran mereka.

Adapun cara kebiasaan dengan memanfaatkan buku saja dalam pengembangan pembelajaran biologi seperti halnya menggunakan buku paket

¹⁰ Rendi, siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

¹¹ Dalvin, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

saja tidak begitu efektif sehingga dapat menimbulkan suatu kejenuhan bagi peserta didik terhadap pembelajaran biologi, maka guru bidang dapat menggunakan metode yang menyenangkan siswa dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar atau media yang bisa diamati dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, seperti dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai media dan sumber belajar pada mata pelajaran biologi maupun pada mata pelajaran lainnya. karena dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam semesta secara langsung sebagai objek yang akan diamati atau diteliti dapat lebih mengembangkan daya pikir siswa. Selain itu guru juga dapat dengan mudah dan lebih leluasa dalam mengembangkan materi pelajaran dan siswapun lebih mudah untuk memahaminya, sehingga dari sana akan lebih menghidupkan suasana belajar dan lebih menciptakan interaksi *mutualisme (saling menguntungkan)* antara guru dan peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru biologi memberi komentar,

antara lain sebagai berikut :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Jika belajar hanya terfokus dari membaca dan mengamati isi buku paket saja di kelas, saya rasa kurang efektif, suasana belajarpun menjadi fakum dan kurang bersemangat. Karena jarang adanya siswa yang bertanya dan menanggapi materi pelajaran. Saya sangat dapat merasakan perbedaannya, ketika saya menerangkan materi pelajaran di depan kelas, saya kadang merasa kalau peserta didik saya kurang memperhatikan apa yang saya sampaikan. Saya seperti dicuekin. Saya menyadari bahwa mereka tidak begitu memperhatikan saya di depan kelas, mata memang melotot menatap saya namun entah mereka mengerti apa tidak yang saya sampaikan. Karena setelah saya menjelaskan materi pelajaran saya langsung mengajukan pertanyaan kepada siswa, namun jarang ada yang bisa menjawab, hanya satu dua orang saja yang bisa menjawabnya. Dari sana saya dapat merasakan perbedaan saat saya mengajar hanya dengan membaca buku dan

menulis di papan tulis dengan belajar secara langsung di pekarangan sekolah dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan media dalam proses pembelajaran sekaligus juga sebagai motivasi tersendiri pada diri siswa.¹²

Demikian komentar yang dikemukakan oleh guru biologi di atas.

Kemudian beliau kembali menyambung dan melanjutkan penjelasan beliau terhadap apa yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

“Kami sudah mencoba menerapkan metode karya wisata dengan membimbing peserta didik untuk terjun ke lapangan secara langsung dan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran biologi, perbedaannya sangat begitu terasa, baik dari suasana belajar yang hidup, kreatif dan keaktifan siswa pun terasa sekali saat proses belajar berlangsung hingga tidak terasa waktu berlalu dengan begitu cepat. Saya juga merasa lebih leluasa dalam menerangkan pelajaran. saya membagi siswa secara berkelompok dan masing-masing kelompok saya beri tugas untuk mengelompokkan tumbuhan sejenis dan kemudian mendiskusikannya. Para siswa kelihatan sangat senang dan bersemangat dalam mencari tugas. Semua siswa tampak aktif dan kreatif. Saya pun merasa senang dengan kekompakan dan semangat siswa dalam belajar. Apa yang saya tanyakan dapat dengan mudah mereka menjawabnya. Sebelumnya, hanya dengan metode ceramah saja tanpa dibarengi metode yang lain dan sesekali praktikum di laboratorium, jadi siswa mungkin merasa jenuh karena tidak adanya variasi dalam penerapan metode belajar. jadi saya mencoba mengajak para siswa ke lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan alam bebas /alam semesta. Para guru di sini juga pernah mengajak siswa ke salah satu objek wisata yang tidak jauh dari area sekolah. Saya memberi kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan pola pikir mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pelajaran dan materi pokok saat itu. Dari strategi yang telah kami terapkan, kelihatan ada perubahan pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Artinya siswa dapat memahami materi pelajaran yang disajikan.”¹³

Metode ceramah saja sama halnya dengan bercerita, jadi jika belajar hanya dengan bercerita, peserta didik seperti sedang mendengarkan dongeng,

¹² Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

¹³ Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

jadi tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Dengan demikian kedekatan antara guru dan siswa pun tidak dapat tercipta dengan baik sehingga menimbulkan rasa bosan tersendiri. Guru biologi SMPN 6 Kerinci sudah pernah menerapkan berbagai metode yang bervariasi dalam mengajar, baik metode dalam bentuk permainan maupun dengan belajar di lapangan secara langsung. Di lingkungan banyak terdapat makhluk hidup yang dapat kita jadikan lading dan sumber ilmu yang bermanfaat baik sekarang maupun di waktu yang akan datang. Hasil belajar yang diperolehpun lebih baik dan efektif dan diharapkan dapat memberi perubahan dan kemajuan dari hasil belajar siswa-siswi yang ada di SMPN 6 Kerinci terutama bagi siswa kelas VIII dalam pelajaran biologi pada pengembangan pokok materi *angiospermae* (*tumbuhan berbiji tertutup*).

Adapun persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru biologi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar ada beberapa tahap seperti yang dipaparkan salah seorang guru biologi, yaitu :

1. Menyiapkan materi yang ingin dibahas dan memberi penjelasan tentang gambaran umum materi yang ingin dipelajari.
2. Menyiapkan media atau alat bantu proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah (seperti halnya gambar objek pembahasan dan alat pendukung lainnya dalam bentuk herbarium maupun inektarium)
3. Membagi materi pelajaran dalam beberapa pokok :
 - a. Menjelaskan pengertian *angiospermae*
 - b. Menyebutkan pengelompokan *angiospermae* (*tumbuhan berbiji tertutup*)
 - c. Menginstruksi kepada siswa tentang kesiapan dan persiapan
4. Membagi siswa dalam 5 kelompok dan didalam setiap kelompok diwajibkan bekerja secara keseluruhan dengan tugas masing-masing.
5. Setelah setiap masing-masing kelompok mempersiapkan hasil dari proses pencaharian/menemukan dan pengamatan, maka setiap kelompok memaparkan hasilnya tersebut di depan kelas/labor untuk didiskusikan.

Adanya poin nilai tambah bagi setiap individu peserta didik yang aktif bekerja dalam kegiatan ini .¹⁴

Selain itu, salah seorang siswa menyatakan bahwa :

“Dengan adanya pemanfaatan lingkungan yang disebut dengan keanekaragaman hayati pada metode karya wisata ini oleh guru dalam proses pembelajaran biologi, kami merasakan proses pembelajaran yang ada ini cukup memotivasi kami untuk belajar dengan kreatif dan aktif untuk mencari tahu, mempunyai keinginan kuat untuk mengetahui sesuatu, tergerak untuk selalu belajar, bersemangat terhadap tugas yang diberikan guru dan tidak cepat merasa jenuh dalam belajar.”¹⁵

Demikian komentar dari Rivaldo siswa kelas VIII A SMPN 6 Kerinci.

Dengan memanfaatkan lingkungan pada metode karya wisata dalam pembelajaran biologi, telah mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, dimana pembelajaran ini menuntun siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dengan melibatkan siswa berperan aktif didalam pembelajaran biologi.

Dengan adanya penggunaan sumber belajar yang baik di dalam pengembangan pembelajaran biologi dapat menumbuhkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, yang mana siswa-siswi merasakan proses pembelajaran yang dialaminya terasa amat berkesan dan membuat mereka menjadi lebih giat lagi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Serta juga mampu meningkatkan hasil dari proses pembelajaran biologi ini.

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Biologi juga merupakan wadah membangun

¹⁴Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

¹⁵Akram, Siswa SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

warga Negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, Bangsa dan Negara disamping beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Dikatakan bahwa biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya dan alam sekitarnya.

C. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci

1. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode Karya Wisata terhadap pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kerinci

Dalam menerapkan sumber belajar yang baru tentu tidaklah mudah dan gampang, karena butuh keahlian seorang guru dalam menerapkannya serta kemampuan untuk menyesuaikannya dengan materi pembelajaran serta suasana belajar. Guru juga mendapat kesulitan serta kendala dalam menerapkan sumber belajar diluar kelas dalam pembelajaran biologi, kendala ini baik berupa kelemahan dari pembelajaran yang sulit terkontrol.

Guru biologi SMP Negeri 6 Kerinci masih terasa terhambat dengan alat penunjang belajar seperti perlengkapan laboratorium, kurangnya referensi atau buku sebagai sumber belajar di sekolah dalam menunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut ini oleh guru biologi SMP Negeri 6 Kerinci berikut paparannya :

” Dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media ataupun salah satu sumber maupun objek dalam pembelajaran biologi, kami sebagai guru memang memiliki hambatan, karena setiap sesuatu pasti ada hambatannya sekalipun sedikit, namun itu bukanlah suatu hal yang membuat fatal, akan tetapi perlu juga dilengkapi dan bersama-sama mencari solusi untuk kelancaran proses pembelajaran. Dalam penerapan metode karya wisata ini sebagai metode pembelajaran biologi yang menjadi kendala adalah kurang lengkapnya buku paket pendukung dan alat labor lainnya, seperti alat pendukung yakni gambar objek biologi terutama dalam materi keanekaragaman hayati yang menerangkan berbagai jenis makhluk hidup. disamping objek secara langsung yang hidup di lingkungan sekolah kelengkapan sumber yang berasal dari buku juga sangat perlu, karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan dan berhubungan satu sama lain dalam menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.”¹⁶

Dengan menerapkan metode karya wisata sebagai metode dalam menyampaikan pembelajaran biologi, bukan berarti media dan sarana prasarana tidak dibutuhkan lagi akan tetapi akan semakin baik dan optimal hasilnya kalau dibarengi dengan media dan perlengkapan lainnya. Selain itu biaya yang dibutuhkan untuk mengajak siswa terjun ke lapangan misalnya salah satu objek wisata yang ekosistemnya sesuai untuk media pembelajaran, juga membutuhkan biaya yang besar. Hal inilah yang menjadi kendala dalam menerapkan metode karya wisata ini untuk lebih maksimal penerapan dan hasilnya. Selain dari segi dana, perpustakaan sebagai sumber buku juga harusnya lengkap dengan buku-buku biologi yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru biologi diatas terutama dalam hal pendukung pembelajaran biologi terutama dalam pengembangan materi biologi .

¹⁶Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*. Tanggal 12 September 2017

Selain itu ada juga faktor lain yang menjadi kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini, sebagai mana penjelasan guru berikut ini :

”Adapun faktor yang menjadi kendala dari pemanfaatan lingkungan sekitar ini adalah membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran, sementara waktu yang tersedia untuk pembelajaran biologi masih belum cukup untuk penerapan metode ini. Sehingga guru merasa kewalahan didalam membagi waktu saat mengajar, sementara siswa membutuhkan waktu untuk menganalisa dan menyelesaikan materi yang dipelajari tersebut. Hal ini juga menjadi hambatan dalam penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar pada metode karya wisata, karena metode ini membutuhkan banyak waktu.

”Penerapan metode karya wisata ini juga perlu disesuaikan dengan pengalaman dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru, yang mana untuk membangun dan membentuk diri peserta didik, guru harus menempatkan dirinya sebagai orang yang mampu mengembangkan daya pikir dan inovatif bagi peserta didiknya.”¹⁷

Dari kendala yang diuraikan di atas mulai dari kurangnya kreatifitas memilih sumber belajar yang relevan, yang mana perlu disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkan terutama didalam pembelajaran biologi yaitu didalam pengembangan konsep angiospermae dengan metode karya wisata waktu proses pembelajaran yang sangat membatasi waktu proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak begitu optimal, yang mana waktu belajar hanya 4 x 45 menit dalam seminggu yaitu dengan 2 kali tatap muka. Selain itu salah satu kelemahan dari metode karya wisata ini adalah dari segi biaya. Karena penerapannya memerlukan biaya yang besar sehingga memberatkan para peserta didik.

¹⁷ Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

2. Solusi Terhadap Kendala yang Dihadapi pada Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kerinci

Memang masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari sistem pengelolaan mata pelajaran, seperti kreativitas seorang pendidik didalam mengembangkan proses pembelajaran. Dan hal ini akan menjadi motivasi bagi pihak sekolah untuk lebih menunjang proses pembelajaran dengan berbagai media dan sarana prasarana agar pembelajaran efektif dan menjangkau hasil yang maksimal, hal ini juga dituturkan oleh Kepala SMP Negeri 6 Kerinci berikut ini :

”Saya selaku pimpinan sekolah ini juga melihat adanya kekurangan dan kelebihan yang ada pada sekolah ini perlu penambahan peralatan labor yang lengkap dan perpustakaan, bila dibandingkan dengan sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Kerinci, serta perlunya guru bervariasi berbagai metode yang dibarengi dengan sumber belajar yang relevan untuk menunjang peningkatan pembelajaran biologi khususnya. Namun hal ini, bukanlah sebagai kelemahan akan tetapi menjadi motivasi untuk memperbaiki dan melengkapi yang belum lengkap serta meningkatkan apa yang dimiliki oleh pendidik. Saya bersama guru-guru SMP Negeri 6 Kerinci akan mencoba mencari yang terbaik bagi siswa-siswi kami, dan menciptakan sekolah yang berkualitas begitupun dengan out put yang akan dikeluarkan nantinya.”¹⁸

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Adapun menurut pendapat seorang guru biologi menyampaikan bahwa :

”Berdasarkan kendala-kendala ataupun hambatan dalam penerapan metode karya wisata sebagai metode dalam pembelajaran biologi dengan sarana prasarana yang masih belum terlalu lengkap untuk mendukung dan menunjang lancarnya proses pembelajaran, yang perlu ditingkatkan salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi misalnya dengan belajar secara langsung di alam terbuka walaupun buku paket yang digunakan untuk sumber belajar masih belum begitu lengkap.

¹⁸ Bustami Muktar, Kepala SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

Selain itu guru yang mengajar harus lebih profesional, artinya tidak hanya cerdas dalam berbicara menyampaikan materi, tapi juga harus jeli dan cerdas dalam menguasai kelas, siswa dan pandai mengambil hati atau mendekatkan diri pada pesereta didik. Dengan demikian akan terciptanya interaksi dan kedekatan antara guru dan siswa sehingga akan timbulnya rasa mencintai pelajaran yang diajarkan. Jika siswa sudah mencintai mata pelajaran biologi maka mereka juga akan senang bertatap muka dengan guru yang mengajarnya, dan dari sana akan tercipta pula motivasi atau semangat belajar dari dalam diri siswa.¹⁹

Motivasi untuk lebih maju harus ditanamkan oleh setiap sekolah karena dengan demikian akan ada upaya dan usaha untuk menjalani aktivitas lebih baik lagi, begitu pun dengan siswa harus di motivasi dengan berbagai metode, media dalam mengajar (alat pendukung lainnya). Maka dari sinilah akan terbentuk dan terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan mencapai hasil belajar yang maksimal pula tentunya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

¹⁹ Sukriani, Guru Biologi SMPN 6 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu tentang “Penerapan metode karya wisata sebagai metode terhadap pembelajaran biologi Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 6 Kerinci”, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Metode karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik dan efektif yang penerapannya saling berkesinambungan dengan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan alam. Penerapan metode karya wisata ini pada proses penerapannya dapat memberi hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dimana banyak siswa yang senang dengan metode tersebut karena mereka dapat belajar sambil berwisata dan santai namun apa yang dipelajari betul-betul dapat diserap. Metode tersebut dapat mempermudah dan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dari interaksi tersebut akan tumbuh motivasi tersendiri pada diri siswa.
2. Pada penerapan metode karya wisata guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengelompokkan tumbuhan sejenis contohnya dikotil dan monokotil, setelah menemukan jenis-jenis tumbuhan tersebut, para siswa mencari ciri-cirinya berdasarkan bentuk tumbuhan aslinya. Setelah itu barulah mereka

dikusikan di depan kelas bersama-sama. Dari proses belajar tersebut, para siswa merasa sangat menyenangkan dan terlihat adanya peningkatan motivasi sehingga semua siswa menjadi aktif dan kreatif.

3. Kendala yang dihadapi pada penerapan metode karya wisata yaitu dari segi ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum begitu lengkap dalam menunjang pembelajaran, misalnya masih adanya kekurangan sumber belajar seperti buku-buku paket maupun alat praktikum yang lebih memadai. Selain itu keterbatasan waktu belajar. Penerapan strategi ini membutuhkan waktu yang lama pada prosesnya. Jika semua waktu yang hanya 2x45 menit dalam 1x pertemuan digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan terpakai waktu pertemuan berikutnya untuk berdiskusi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Maka dari sana akan banyak materi yang bisa ketinggalan. Penerapan metode karya wisata ini untuk lebih optimal penerapannya siswa memang harus diajak ke objek wisata yang keanekaragaman hayatinya lebih lengkap untuk praktikum, hal tersebut membutuhkan biaya yang besar dan dapat memberatkan siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

B. Saran-Saran

Dengan adanya penulisan skripsi ini serta temuan-temuan yang telah dipaparkan, diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak yang terkait untuk perbaikan implikasi untuk masa mendatang, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak yang terkait antara lain :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi perlengkapan sekolah dan perlengkapan praktikum untuk pembelajaran biologi yang belum memadai, karena hal itu sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat mengembangkan metode ataupun strategi belajar yang bervariasi yang dapat menjadi motivasi belajar bagi para peserta didik. dimana proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada mampu memberi semangat siswa dalam proses belajar-mengajar.
3. Diharapkan kepada guru bidang studi biologi khususnya untuk dapat membagi dan membatasi waktu untuk belajar di lapangan dengan belajar di dalam ruangan, sehingga tidak memaknai waktu untuk kelanjutan pokok bahasan pelajaran berikutnya. sehingga tidak ada pokok bahasan yang tertinggal dalam 1 semester, sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara umum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Drs.Bustami Muktar	Kepala Sekolah
2	Sukriani, S.Pd	Guru
3	Kamal, SE	Ka. Tata usaha
4	Danis	Siswa
5	Bulan	Siswa
6	Nasha	Siswa
7	Dalvin	Siswa
8	Akram	Siswa
9	Rendi	Siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV.Diponegoro
- UU RI. NO.20 Tahun 2003,(2014), *Undang-Undang Dasar 1945* ,Surabaya : CV.:Cahaya Agency
- Ahmadi Abu dan Prasetya Tri Joko, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:CV. Pustaka Setia
- Antoni Idel dan abdul jamad, (1996), *Konsep Penerapan Sains Biologi 2*, (Bandung : Citra Media Press
- Antoni Idel dan abdul Jamad, (1996), *Pintar Biologi SMP*, Bandung : Citra Media
- Daroji dan Haryati, (2007), *Sains Biologi 2*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Daryanto ,(1997), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apolo
- Fathoni Abdurahman, (2006), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu,(2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT.Refika Aditama
- Kusuma Chandra, (1997), *Kamus Lengkap Biologi*, Surabaya:Fajar Mulya
- Lufri Dkk, (2006), *Strategi Pembelajaran Biologi*, Padang : UNP
- Maulana Rizky dan Amelia Putri, (2013), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency
- Munadi Yudi, (2008), *Media pembelajaran*, Jakarta: GP Press
- Rohani Ahmad, (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media

Sagala Syaiful, (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV. Alfabeta

Sudiyanto M, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:PT.Rineka Cipta

Uno B. Hamzah, (2009), “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif*”, Gorontalo:PT. Bumi Aksara

Wena, Made, (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara

Yamin Martinis, (2003), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, Tgl 10 Juli 2017

Zonainfosemua.blog.spot.co.id. Tgl 29 September 2017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **VIKO PERNANDO**
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Agung / 21 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nim : **09.1597.13**
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Kerinci
Agama : Islam
Alamat : Desa Koto Agung Kec. Keliling Danau
Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tempat	Tamatan
1.	SD No. 50/III Jujun	Jujun	2006
2.	SMPN 2 Keliling Danau	Jujun	2009
3.	Madrasyah aliyah swasta bhakti kerapatan jujun	Jujun	2013
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2013- Sekarang

Jujun , 2017
Penulis

VIKO PERNANDO
NIM. 09.1597.13

DAFTAR WAWANCARA

Kepala SMP Negeri 6 Kerinci

- 1) Upaya apa saja yang akan dilakukan pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi pada metode karya wisata?

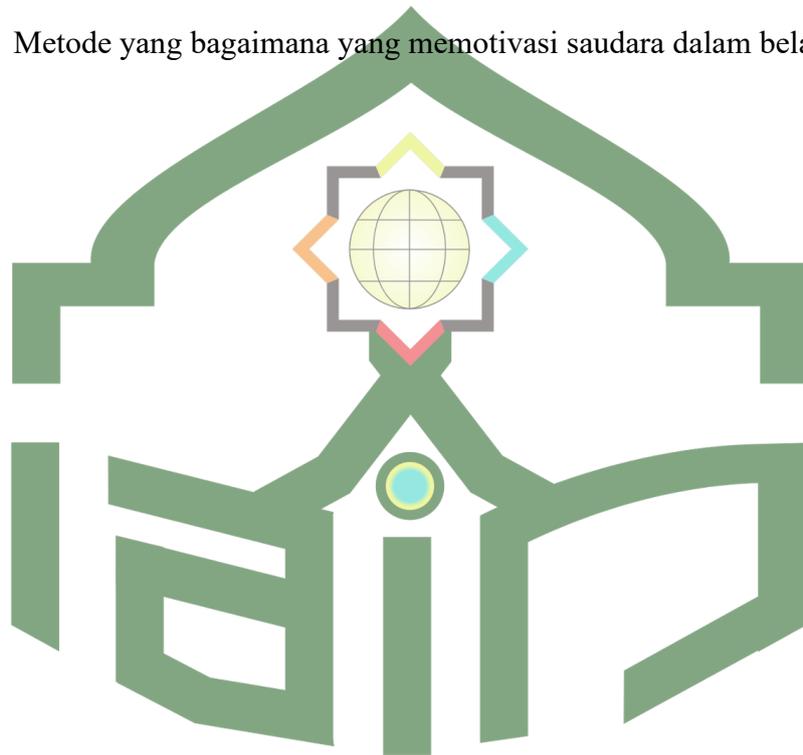
Guru SMP Negeri 6 Kerinci

- 1) Bagaimana menurut pandangan anda tentang pengembangan metode karya wisata?
- 2) Bagaimana perkembangan siswa dengan diterapkan metode karya wisata?
- 3) Bagaimana menurut pengalaman anda perbedaan suasana belajar dengan metode karya wisata dan sebelumnya?
- 4) Apa tujuan anda dengan penerapan metode yang bervariasi dalam mengajar?
- 5) Menurut pandangan anda, bagaimana tingkat keaktifan siswa dengan metode yang bervariasi?
- 6) Bagaimana suasana belajar sebelumnya, sebelum diterapkan metode karya wisata?
- 7) Bagaimana tingkat pemahaman siswa dengan metode karya wisata berdasarkan penilaian anda?
- 8) Apakah terdapat kendala dalam penerapan metode karya wisata tersebut?
- 9) Seperti apa saja kendala yang dihadapi pada penerapan metode karya wisata?
- 10) Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala pada penerapan metode karya wisata tersebut?

Siswa SMP Negeri 6 Kerinci

1. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang pembelajaran biologi?
2. Hal apa yang membuat para siswa senang ataupun bosan saat belajar?

3. Bagaimana perkembangan yang saudara rasakan terhadap metode karya wisata ?
4. Apa kelebihan dari metode karya wisata menurut saudara ?
5. Hal seperti apa saja yang membuat kalian selaku siswa senang saat belajar dengan metode karya wisata tersebut?
6. Kegiatan apa saja yang diterapkan guru dengan metode karya wisata ?
7. Metode yang bagaimana yang memotivasi saudara dalam belajar?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DOKUMENTASI SMPN 6 KERINCI



Siswa-Siswi Sedang Mengamati Jenis Tumbuhan Dikotil Dan Monokotil



Siswa sedang membuat laporan tentang hasil tumbuhan yang telah diamati

DOKUMENTASI SMPN 6 KERINCI



Tumbuhan Monokotil Yang Ada Di Area Sekitar Sekolah (Pinggiran Danau Kerinci)



Tumbuhan SMPN 6 Kerinci Area Sekitar Sekolah

DOKUMENTASI SMPN 6 KERINCI



(SISWA SEDANG MENGAMATI TUMBUHAN DIKOTIL)



(SISWA SEDANG MENGAMATI TUMBUHAN MONOKOTIL)

DOKUMENTASI SMPN 6 KERINCI



(SISWA SEDANG MENDENGARKAN TENTANG PENJELASAN TENTANG JENIS-JENIS TUMBUHAN ANGIOSPERMAE)



(GURU BIDANG STUDI SEDANG MEMBERIKAN ARAHAN DAN MOTIVASI KEPADA SISWA TENTANG PEMBELAJARAN BIOLOGI)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I